

Penerapan Model *Student Team, Achcivement Division* Untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas XII-IBBU SMAN 1 Gemolong Tahun 2022/2023.

Sumanti

Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Gemolong, E-mail: sumanti1969@gmail.com

Received: January 06, 2023

Accepted: February 01, 2023

Online Published: Maret 01, 2023

Abstrak: Tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *STAD* terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII-IBBU. Metode pengumpulan data melalui teknik observasi aktivitas belajar dan tes pengetahuan, analisis data menggunakan cara deskriptif komparatif membandingkan hasil tes pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2. Indikator keberhasilan nilai rata-rata hasil belajar lebih besar dari 75 (KKM) Hasil penelitian terjadi peningkatan baik aspek aktivitas maupun hasil belajar siswa, pra siklus sebesar 35,29% (12 siswa), pada siklus 1 meningkat menjadi 58,83% (20 siswa) dan siklus 3 lebih meningkat menjadi 79,41% (27). Peningkatan aspek hasil belajar kriteria skor interval 75 – 87 dan 88 – 100 ketuntasan KKM 75 yaitu; pra siklus sebesar 23,53% atau 8 siswa, pada siklus 1 sedikit meningkat menjadi 29,41% (10 siswa) dan pada siklus 3 meningkat menjadi 88,22% (30 siswa). Kesimpulan berdasarkan hasil analisis baik aspek aktivitas maupun hasil belajar bahasa Indonesia bahwa melalui penerapan model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada materi menganalisis struktur kebahasaan teks editorial menunjukkan secara meyakinkan dapat meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa.

Kata-kata Kunci: *STAD*, struktur kebahasaan, teks editorial, Aktivitas belajar, Hasil belajar.

Application of the Student Team Model, Achcivement Division for Increasing Indonesian Language Learning Activities and Results for Class XII-IBBU SMAN 1 Gemolong in 2022/2023

Sumanti

Indonesian teacher at SMA Negeri 1 Gemolong, E-mail: sumanti1969@gmail.com

Abstract : The aim is to determine the effect of applying the *STAD* model to increasing activities and learning outcomes of Indonesian. Research was conducted on class XII-IBBU students. Methods of data collection through observation techniques of learning activities and knowledge tests, data analysis using descriptive comparative method comparing test results in the initial conditions, cycle 1 and cycle 2. Indicators of success the average value of learning outcomes is greater than 75 (KKM) The results of the study increased both aspects of activity and student learning outcomes, pre-cycle of 35.29% (12 students), in cycle 1 increased to 58.83% (20 students) and cycle 3 further increased to 79.41% (27). Improved aspects of learning outcomes interval score criteria 75 – 87 and 88 – 100 completeness of KKM 75 namely; pre-cycle of 23.53% or 8 students, in cycle 1 slightly increased to 29.41% (10 students) and in cycle 3 increased to 88.22% (30 students). The conclusion is based on the results of the analysis of

both activity aspects and Indonesian language learning outcomes that through the application of the STAD (Student Teams Achievement Divisions) model to increase activity and learning outcomes in the material analyzing the language structure of editorial texts shows that it can convincingly increase student activity and learning outcomes.

Keywords: STAD, linguistic structure, editorial text, learning activities, learning outcomes.

Pendahuluan

Tujuan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas menginginkan agar siswanya memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta sikap dan nilai yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat ditentukan antara lain oleh aktivitas, siswa dalam pembelajaran dan guru (pengajar) dalam interaksinya di dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika siswa memiliki kompetensi sesuai yang telah diamanatkan dalam silabus. Mengacu pada salah satu standar kompetensi yang harus diajarkan yaitu Kompetensi Dasar 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial. Dalam penelitian ini akan di analisis materi struktur dan kebahasaan teks editorial melalui penerapan model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, mungkin saja disebabkan usaha yang dilakukan guru untuk membangkitkan aktivitas dan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa belum berjalan seperti yang diharapkan.

Dewasa ini sudah banyak penelitian di bidang pendidikan yang menyatakan model-model pembelajaran baru secara signifikan dapat memberikan dampak terhadap aktivitas dan prestasi belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik dari pada model pembelajaran tradisional (konvensional). Namun hingga saat ini kebanyakan guru belum menerapkan model-model pembelajaran yang baru tersebut. Bahkan para peneliti belum membandingkan antara model-model pembelajaran yang baru itu. Mereka hanya membandingkan model pembelajaran yang baru dengan model pembelajaran tradisional, sehingga para guru belum mengetahui model pembelajaran yang baru tersebut yang lebih baik dan sesuai dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa. Selain dari faktor model pembelajaran, aktivitas, kreativitas juga menentukan hasil belajar. Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun non-*aptitude*, baik dalam karya yang baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. (Reni Akbar Hawadi dkk, 2001:5). Mengingat pentingnya aktivitas belajar siswa, maka dalam kegiatan belajar mengajar lebih banyak melibatkan aktivitas maupun kreativitas belajar siswa. Sedangkan siswa itu sendiri hendaknya dapat memotivasi dirinya sendiri untuk ikut kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya aktivitas, kreativitas belajar ini, kemungkinan besar prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan. Untuk mencapai itu semua diperlukan berbagai upaya salah satunya adalah penerapan model-model pembelajaran. Penerapan model-model belajar diharapkan dapat membantu dalam pemecahan masalah yang sedang kita hadapi bersama terutama hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya diperlukan kecerdasan seorang guru dalam mengimplementasikan berbagai



model pembelajaran yang selama ini kita harapkan bisa menjadi solusinya. Penerapan pembelajaran kooperatif terletak pada kerja sama siswa, pada kelompok kooperatif. Ada enam karakteristik pada pembelajaran kooperatif yaitu; 1) Tujuan kelompok, 2) Tanggung jawab individu, 3) Kesempatan sukses sama, 4) Kompetisi tim, 5) Spesialisasi tugas, dan 6) Adaptasi terhadap kebutuhan kelompok, Slavin: (2008) dalam Narulita (2008: 26).

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) mengikuti siklus instruksi kegiatan regular seperti disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Langkah-langkah Pembelajaran Model *STAD*

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna membuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian” Penerapan Model *STAD* (*Student Team, Achievement Division*) Untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Editorial Kelas XII-IBBU SMAN 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2022/2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gemolong alamat, Jl.Citrosancakan Gemolong Sragen yaitu di kelas XII-IBBU tahun 2022/2023. pemilihan lokasi dilandassi



adanya alasan bahwa peneliti merupakan guru pengajar Bahasa Indonesia pada kelas tersebut sehingga memudahkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun 2022'2023. penelitian ini dilaksanakan selama 4 yaitu mulai bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan November 2022. Subjek Penelitian ini adalah kelas XII-IBBU dijadikan subjek penelitian. Maka penelitian ini hanya dilakukan di kelas XII-IBBU. Jumlah siswa kelas ini sebanyak 34 orang siswa, yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 19 orang siswa laki-laki. Sumber Data

Data pada penelitian tindakan kelas ini berupa nilai-nilai yang diperoleh dari observasi dan nilai tes tertulis setiap akhir siklus. Data dibagi dalam tiga kategori (1) data nilai kondisi awal, (2) data nilai siklus 1, (3) data nilai siklus 2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian dikumpulkan melalui hasil observasi (pengamatan), laporan kegiatan saat kegiatan diskusi dan tes akhir pembelajaran. Teknik pengumpulan data melalui observasi/dokumentasi pengamatan diskusi/kerja kelompok, dengan instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa, dengan memberi tanda cek point (√) pada skor 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang) dan tidak pernah (1). Rentang skor adalah 8 – 32, dengan 4 kategori interval ; Amat Baik : Skor 25 – 32, Baik: Skor 17 – 24, Cukup : Skor 09 – 16 dan Kurang: Skor 8 ≤. Teknik pengumpulan data tes tertulis bentuk soal isian singkat dan essay. Tes akhir siklus 1, untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa secara individu setelah tindakan dengan kelompok besar, (3) tes akhir siklus 2, untuk menentukan peningkatan individu setelah dengan kelompok kecil. Alat Pengumpulan Data Pengumpulan data menggunakan alat berupa lembar observasi (pengamatan) pelaksanaan kegiatan diskusi dan butir soal tes pada setiap akhir siklus. Validasi Data agar Penelitian Tindakan Kelas ini valid, maka setiap tes peneliti membuat kisi-kisi soal dan instrumen observasi (pengamatan) kegiatan diskusi siswa dengan tujuan (1) sesuai kurikulum, (2) tidak mengelompok pada satu bahasan saja. Indikator keberhasilan pada penelitian ini jika aktivitas meningkat dan nilai rata-rata hasil belajar tes kemampuan (pengetahuan) lebih besar dari KKM 75. Berdasarkan analisis data, hasil belajar materi Teks Editorial (struktur, unsur kebahasaan, topik dan kerangka karangan, penyusunan teks editorial), ditentukan dengan indikator yaitu ; 1) Nilai rata-rata siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi informasi teks editorial pada pra tindakan, mengalami peningkatan pada siklus 1 setelah mengimplementasikan model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*. 2) Nilai rata-rata siswa pada aspek kognitif kategori baik dan amat baik dalam pembelajaran materi teks editorial pada siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus 2 setelah mengimplementasikan model pembelajaran type *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*. Analisis Data, data penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang meliputi aktivitas siswa dalam belajar atau diskusi kelompok, hasil ulangan tiap akhir siklus. Data tersebut peneliti sajikan dalam tabel kemudian peneliti deskripsikan. Dalam menganalisis data yang berupa nilai hasil tes pengetahuan dan nilai observasi diskusi dan presentasi kelompok digunakan metode deskriptif komparatif. Nilai yang dibandingkan adalah nilai rata-ratanya yaitu ditentukan dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

\bar{X} = nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = jumlah nilai tes seluruh siswa



n = jumlah siswa

Hasil Penelitian

Deskripsi Aktivitas Belajar, data awal hasil observasi pada materi teks editorial sebelum penerapan model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*), yaitu pembelajaran secara konvensional dengan ceramah dan diselingi sedikit tanya jawab. Hasil skor observasi pra tindakan adalah sebagai berikut (tabel.2)

Tabel. 2. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Pra Tindakan

NO	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Skor Prosentase
1	1- 8	Kurang	12	35,30%
2	9 -16	Cukup	10	29,41%
3	17 – 24	Baik	8	23,53%
4	25 – 32	Amat Baik	4	11,76%
		Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 2 bahwa persentase distribusi aktivitas belajar pra tindakan yaitu dengan pembelajaran secara konvensional (ceramah dan tanya jawab) dari 34 siswa dengan 4 (empat) kriteria atau klasifikasi yaitu amat baik, baik, cukup dan kurang masing masing adalah sebesar 11,76% atau 4 siswa amat baik, sebesar 23,53% atau 8 siswa baik, sebesar 29,41% atau 10 siswa cukup dan sebesar 35,29% atau 12 siswa masih kurang. Kondisi ini jika dilihat persentase amat baik sampai baik hanya sebesar 35,29% atau sekitar 12 siswa dan sisanya sebesar 64,71% atau 22 siswa masih kategori cukup sampai kurang.

Deskripsi data awal hasil belajar pemahaman konsep pada materi teks editorial dengan pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa persentase distribusi frekuensi skor hasil belajar pemahaman konsep pratindakan adalah sebagai berikut (tabel 3)

Tabel. 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pratindakan

No	Interval	Frekuensi	Skor Prosentase
1	23 – 35	3	8,82%
2	36 – 48	2	5,88%
3	49 – 61	15	44,12%
4	62 – 74	6	17,65%
5	75 – 87	5	14,71%
6	88 – 100	3	8,82%
	Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 3 persentase distribusi hasil belajar pra tindakan dari 34 siswa dengan skor interval 23 – 35, 36 – 48, 49 – 61, 62 – 74, 75 – 87, dan 88 – 100. Berdasarkan persentase skor perolehan adalah sebesar 8,82% atau 3 siswa memperoleh skor 88 – 100, sebesar 14,71 % atau 5 siswa memperoleh skor 75 – 87 sebesar 32,35% atau 8 siswa telah tuntas KKM (75) , sedangkan sisanya sebesar 67,65% atau 26 siswa masih berada di bawah batas KKM (75). Berdasarkan kondisi tersebut dirasa perlu untuk meningkatkan hasil belajar. Sebagai solusinya adalah menerapkan berbagai model pembelajaran agar



siswa lebih tertarik untuk bersemangat belajar, misalnya dengan penerapan model pembelajaran *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*.

Deskripsi Tindakan Siklus 1, berdasarkan hasil observasi siklus 1, skor persentase distribusi frekuensi aktivitas belajar siklus 1 disajikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siklus 1

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Skor Prosentase
1	1 - 8	Kurang	3	8,82%
2	9 - 16	Cukup	11	32,35%
3	17 - 24	Baik	12	35,29%
4	25 - 32	Amat Baik	8	23,53%
		Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 4. persentase distribusi aktivitas belajar pada siklus 1, pembelajaran dengan *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* kelompok besar, dari 34 siswa dengan 4 (empat) kriteria atau klasifikasi yaitu amat baik, baik, cukup dan kurang masing – masing. Persentase skor aktivitas secara berturut-turut yaitu sebesar 23,53% atau 8 siswa amat baik, sebesar 35,29% atau 12 siswa baik, sebesar 32,35% atau 11 siswa cukup dan sebesar 8,82% atau 3 siswa masih kurang.

Data Hasil Belajar, data hasil belajar diperoleh dari tes akhir pertemuan siklus 1 untuk materi teks editorial, dari hasil uji kompetensi aspek hasil belajar atau pemahaman konsep diperoleh data hasil belajar adalah seperti pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Uraian	Hasil Belajar
1	Nilai Rata-rata	86,0
2	Nilai maksimum	100
3	Nilai minimum	63
4	Rentang nilai	37
5	Standar Deviasi	8

Berdasarkan tabel 5 persentase distribusi hasil belajar siklus 1 tersebut di atas, pembelajaran dengan *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* kelompok besar, dari 34. Diperoleh persentase skor hasil belajar dari skor interval tertinggi ke skor interval terendah secara berturut-turut adalah sebesar 11,76% atau 4 siswa memperoleh skor 88 100 , sebesar 17,65 % atau 6 siswa memperoleh skor 75 – 87 sebesar 14,71% atau 5 siswa



telah tuntas KKM (75) , sedangkan sisanya sebesar 55,88% atau 19 siswa masih berada di bawah batas KKM (75).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar pada siklus 2 skor persentase distribusi frekuensi aktivitas disajikan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siklus 2

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Skor Prosentase
1	1 – 8	Kurang	1	2,94%
2	9 – 16	Cukup	6	17,65%
3	17 – 24	Baik	15	44,12%
4	25 – 32	Amat Baik	12	35,29%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel 6 dan persentase distribusi aktivitas belajar pada siklus 2, kelompok kecil dari 34 siswa dengan 4 (empat) kriteria atau klasifikasi yaitu amat baik, baik, cukup dan kurang. Masing masing persentase skor aktivitas mulai dari amat baik, baik, cukup dan kurang secara berturut-turut yaitu sebesar 35,29% atau 12 siswa amat baik, sebesar 44,12% atau 15 siswa baik, sebesar 17,65% atau 6 siswa cukup dan sebesar 2,94 % atau 1 siswa masih kurang.

Data Hasil Belajar, data hasil belajar diperoleh dari tes akhir pertemuan siklus 2 aspek pemahaman konsep atau hasil belajar pada siklus 2 diperoleh data hasil belajar dan distribusi frekuensi seperti pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel .7. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Uraian	Hasil Belajar
1	Nilai Rata-rata	88
2	Nilai maksimum	100
3	Nilai minimum	75
4	Rentang nilai	25
5	Standar Deviasi	9

Berdasarkan tabel 8 persentase distribusi hasil belajar siklus 2 tersebut di atas, hasil belajar siklus 2 tersebut terjadi peningkatan yang cukup baik terutama kriteria skor pada interval 88 – 100 meningkat dan interval 75 – 87 yaitu sebesar 47,05 (16 siswa) dan 41,17 (14 siswa), kalau dibandingkan pada siklus sebelumnya yaitu siklus 1 menunjukkan peningkatan yang cukup bagus. Walaupun pada kriteria interval 62 – 74 dan 49 – 61 masih ada sekitar 4 siswa yang belum mampu tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, namun secara klasikal persentase skor hasil belajar siswa telah tercapai ketuntasan minimal yaitu 88,22% atau 30 siswa telah memenuhi KKM 75.

Pembahasan



Hipotesis tindakan bahwa penerapan pembelajaran model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dapat berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial, Kelas XII-IBBU SMAN 1 Gemolong Tahun 2022/2023. Terbukti secara meyakinkan baik aspek aktivitas maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan deskripsi pratindakan, tindakan siklus 1 dan tindakan siklus 2, baik aspek aktivitas dan hasil belajar siswa yang terangkum dalam tabel 9 dan tabel 10 berikut ini.

Tabel 9. Rangkuman aktivitas Pratindakan, Tindakan Siklus 1 dan Tindakan Siklus 2

Pra Tindakan	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase	Refleksi
Pra Tindakan	1 – 8	Kurang	12	35,29%	64,70%(24 siswa) perlu perbaikan model pembelajaran, aktivitas belum optimal, dan 35,29% 12 siswa telah menunjukkan amat baik – baik untuk memotivasi siswa lainnya
	9 – 16	Cukup	10	29,41%	
	17 - 24	Baik	8	23,53%	
	25 - 32	Amat Baik	4	11,76%	
	Jumlah			34	
Siklus 1	1 – 8	Kurang	3	8,82%	41,17% (14 siswa) masih perlu mendapat perhatian dan tindak lanjut agar aktivitas meningkat, terjadi peningkatan klasifikasi amat baik-baik yaitu dari 35,29% 12 siswa menjadi 58,83% 20 siswa.
	9 – 16	Cukup	11	32,35%	
	17 - 24	Baik	12	35,29%	
	25 - 32	Amat Baik	8	23,53%	
	Jumlah			34	
Siklus 2	1 – 8	Kurang	1	2,94%	79,41% (27 siswa klasifikasi amat baik dan baik, berangsur-angsur meningkat dari pra tindakan ke siklus 1 dan meningkat pada siklus 2, namun masih perlu motivasi intensif pada 7 siswa yang masih kurang.
	9 – 16	Cukup	6	17,65%	
	17 - 24	Baik	15	44,12%	
	25 - 32	Amat Baik	12	35,29%	
	Jumlah			34	

Tabel 10. Rangkuman Hasil Belajar Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Pra tindakan	Interval	Frekuensi	Persentase	Refleksi
Pra tindakan	23 – 35	3	8,82%	23,53% (8 siswa) yang telah memenuhi KKM 75 sisanya 76,47% (26 siswa) belum, perlu tindak lanjut dalam pembelajaran, karena pembelajaran berlangsung secara konvensional..
	36 – 48	2	5,88%	
	49 – 61	15	44,12%	
	62 – 74	6	17,65%	
	75 – 87	5	14,71%	
	88 – 100	3	8,82%	
Jumlah		34	100%	29% (10 siswa) telah tuntas KKM 75, sisanya 70,59% belum tuntas, namun sedikit demi sedikit terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 yaitu 5,58% (2 siswa) perlu <i>STAD</i> kelompok kecil
Siklus 1	23 – 35	6	17,65%	
	36 – 48	10	29,41%	
	49 – 61	3	8,82%	
	62 – 74	5	14,71%	
	75 – 87	6	17,65%	
88 – 100	4	11,76%		
Jumlah		34	100,00%	



	23 – 35	0	0 %	88,22% (30 siswa) telah tuntas KKM 75, sisanya 11,78% (4 siswa) 4 siswa perlu pendampingan dan pembimbingan bersama orang tua siswa, secara umum terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya materi Teks Editorial.
	36 – 48	0	0,0%	
	49 – 61	1	2,94%	
Siklus 2	62 – 74	3	8,82%	
	75 – 87	14	41,17%	
	88 – 100	16	47,05%	
	Jumlah	34	100,00%	

Berdasarkan tabel 9, aspek aktivitas dan tabel 10 hasil belajar tersebut, bahwa (1) Pembelajaran secara konvensional melalui metode ceramah yang diselengi tanya jawab. Aktivitas siswa masih cukup kurang atau rendah, terbukti hasil aktivitas prasiklus sebesar 64,70% (24 siswa) perlu perbaikan model pembelajaran, aktivitas belum optimal, dan 35,29% (12 siswa telah menunjukkan amat baik) untuk memotivasi siswa lainnya. Hasil belajar siswa sebesar 23,53% atau 8 siswa telah tuntas KKM (75), sedangkan sisanya sebesar 76,47% atau 26 siswa masih berada di bawah batas KKM (75), (2) Pada tindakan pembelajaran siklus 1 pembelajaran menggunakan model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dengan kelompok besar, Skor aktivitas sebesar 41,17% (14 siswa) masih perlu mendapat perhatian dan tindak lanjut agar aktivitas meningkat, terjadi peningkatan klasifikasi amat baik-baik yaitu dari 35,29% 12 siswa menjadi 58,83% 20 siswa. Selama ada perubahan dalam pembelajaran maka ada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar pada aspek kognitif sebesar 29,41% atau 10 siswa telah tuntas KKM (75), sedangkan sisanya sebesar 70,59% atau 24 siswa masih berada di bawah batas KKM (75), (3) Pada tindakan pembelajaran siklus 2 pembelajaran menggunakan model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dengan kelompok kecil, Skor klasifikasi aktivitas sebesar 79,41% (27 siswa klasifikasi amat baik dan baik, berangsur-angsur meningkat dari pratindakan ke siklus 1 dan meningkat pada siklus 2, namun masih perlu motivasi intensif pada 7 siswa yang masih kurang, karena 4 siswa tersebut perlu pendampingan dan pembimbingan bersama orang tua siswa. Namun, secara umum meningkatkan hasil belajar siswa. Ditunjukkan adanya peningkatan cukup meyakinkan yaitu sebesar 47,05 (16 siswa) dan 41,17 (14 siswa). Keadaan tindakan siklus 2 ini jauh berbeda dari kondisi sebelumnya yaitu lebih terfokus, kondusif dan optimal dengan masing-masing siswa terlibat kegiatan diskusi kelompok secara aktif. Hal ini ada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada aspek pengetahuan (*kognitif*).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks editorial disimpulkan sebagai berikut; (1) Pembelajaran kondisi awal untuk persentase skor aktivitas siswa masih cukup kurang atau rendah, termasuk hasil belajar dengan pembelajaran secara konvensional (ceramah dan sedikit tanya jawab), (2) Pada tindakan pembelajaran siklus 1 dengan kelompok besar, diperoleh persentase skor aktivitas sebesar 41,17% (14 orang siswa) terjadi peningkatan klasifikasi amat baik-baik yaitu dari 35,29% (12 orang siswa) menjadi 58,83% (20 orang siswa). Persentase skor hasil belajar pada aspek kognitif sebesar



29,41% atau (10 orang siswa) telah tuntas KKM (75), sedangkan sisanya sebesar 70,59% atau (24 orang siswa) masih berada di bawah KKM (75). Walaupun hanya sedikit namun dari pratindakan ke siklus 1 secara berangsur - angsur meningkat menjadi lebih baik, (3) Pada tindakan pembelajaran siklus 2 dengan kelompok kecil, untuk skor aktivitas klasifikasi amat baik –baik sebesar 79,41% (27 siswa) meningkat pada siklus 2, dan sisanya 20.59% atau (7 siswa) kategori rendah atau kurang. Persentase skor hasil belajar sSiswa sudah menunjukkan peningkatan cukup meyakinkan yaitu yaitu sebesar 47,05 (16 siswa) dan 41,17 (14 siswa). Keadaan tindakan siklus 2 ini jauh berbeda dari kondisi sebelumnya yaitu lebih terfokus, kondusif dan optimal dengan masing-masing siswa terlibat kegiatan diskusi kelompok secara aktif, maka dalam hal ini ada pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada aspek pengetahuan (*kognitif*) . Pembelajaran dengan model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* kelompok kecil. Oleh karena itu melalui pembelajaran model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar secara meyakinkan dapat untuk diterapkan pada pembelajaran materi lain termasuk pada mata pelajaran selain Bahasa Indonesia.

Saran untuk guru, pembelajaran model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* selain terbukti meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya matapelajaran Bahasa Indonesia, maka bias untuk dicoba pada matapelajaran yang lain. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan sarana prasaran, karakteristik siswa termasuk guru sebagai pengguna model pembelajaran, Saran untuk para peneliti, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian sejenis, pada mata pelajaran selain Bahasa Indonesia. Peningkatan aktivitas belajar supaya diciptakan situasi KBM yang menyenangkan, siswa suka berdiskusi, berani bertanya, kritis dan memiliki sikap tanggung jawab. Perlu melakukan pengkajian yang lebih mendalam tentang model yang tepat digunakan dalam proses pengajaran di kelas.

Daftar Rujukan

- Ali, Munjiatun S, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Dan Tipe *Group Investigation (GI)* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Siswa, Tesis Program Studi Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009
- Anggraini, A. I., Suwanto, S., & Iskandar, D. (2020). Analisis aktivitas pembelajaran biologi pada google classroom di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 6(2), 168-174.
- Depdiknas. 2004. *Model-model Pengajaran Dalam Pelajaran Sains*. Bandung: Dikmenum Pusat Pengembangan Penataran Guru IPA.
- Joko Prayitno 2022, Penerapan Model Double Loop Problem Solving untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik XII MIPA5SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2022/2023, *JURNAL PENDIDIKAN*, p-ISSN 2715-095X, e-ISSN 2686-5041
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminto. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. No: 24. 2016. "Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah".
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: PT Rajagrafindo: Jakarta
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. (Terjemahan oleh Narulita Yusron). Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugiyanto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13
- Sumardi, Penggunaan Media AudioVisual dan Metode STAD (Students Teams Achievement Division) dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Inggris (Knowledge and Writing Skill) Teks Recount Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017? *Jurnal Pendidikan JURNAL PENDIDIKAN*, p-ISSN 2715-095X, e-ISSN 2686-5041.
- Suyatno, Heny Subandiyah. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwarto, S. (2009). Pengembangan tes dan analisis hasil tes yang terintegrasi dalam program komputer. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 13(1).
- Suwarto, S. (2010). Pengembangan the two-tier diagnostic tes pada bidang biologi secara terkomputersisasi. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 14(2).
- Suwarto, S. (2012). Dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif dalam pendidikan. *Widyatama*, 19(1).
- Suwarto, D. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarto, S. (2014). Teori Tes Klasik dan Teori Tes Modern. *WIDYATAMA*, 20(1).
- Suwarto, S. (2016). Karakteristik tes Biologi kelas 7 semester gasal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1), 1-8.
- Suwarto, S. (2017). Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 153-161.
- Suwarto, S. (2017, March). Tingkat Kesulitan, Daya Beda, dan Reliabilitas Tes Biologi Kelas 7 Semester Genap. In *Seminar Nasional MIPA 2016*.
- Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan media youtube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media penelitian pendidikan: jurnal penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran*, 15(1), 26-30.
- Suwarto, S., Rohmatin, N., & Yamsih, S. (2021). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi pada siswa kelas X MIPA 6 SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 7(1), 38-46.
- Suwarto, S., Wahyuni, S., & Yamsih, S. (2021). Persepsi Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Tawang Sari terhadap Metode Pembelajaran Berbasis Online dimasa Pandemi. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 20-25.
- Suwarto, M. P. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109-120.
- Suwarto, M. P. (2022). *PEDAGOGIK ILMU PENGETAHUAN ALAM*. Penerbit Lakeisha.



- Toeti Soekamto, Udin Saripudin Winataputra. 1997. Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Wiyono, Hadi (2008) Judul penelitian “Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Pada Pokok Bahasan Faktorisasi Suku Aljabar Ditinjau Dari Partisipasi Orangtua Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri se Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2007/2008.

